



JEAS

Jendela Aswaja

e-ISSN 2745-9470

Volume 7, No. 1, Maret 2026. Hal. 21-26

<https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index>



Dampak Implementasi Batik Proklamasi Lestari Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Dan Pelestarian Lingkungan Di Merbabu Asih 08 Kota Cirebon

Tono Wartono^{1*}, Darmun²

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*Corresponding Author: Tono Wartono, e-mail: tono-wartono@unucirebon.ac.id

Received: 25 March 2026, Approved: 27 March 2026, Published: 30 March 2026

Abstrak

Tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak program Batik Proklamasi Lestari terhadap pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan di Merbabu Asih 08, Larangan Harjamukti, Kota Cirebon.

Bahan dan metode. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat ganda (double-track benefit). Secara ekonomi, terjadi peningkatan keterampilan teknis dan *pendapatan* pengrajin sebesar 15%-30% akibat perluasan akses pasar produk ramah lingkungan. Secara ekologis, penerapan teknik pewarnaan alami dan manajemen limbah berhasil mereduksi polusi industri sebesar 40%-50%.

Kesimpulan. Keberlanjutan program ini memerlukan penguatan pada aspek rantai pasok bahan baku alami dan adopsi teknologi pengolahan limbah yang lebih efisien.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Pelestarian Lingkungan, Industri Kreatif, Batik Proklamasi, Keberlanjutan.

Abstract

Study purpose. This study aims to analyze the impact of the Batik Proklamasi Lestari program on economic empowerment and environmental preservation in Merbabu Asih 08, Larangan Harjamukti, Cirebon City.

Materials and Methods. Using a qualitative case study approach, data was collected through in-depth interviews, observation, and documentation.

Results. The study shows that this program provides double-track benefits. Economically, there has been a 15%-30% increase in artisans' technical skills and income due to expanded market access for environmentally friendly products. Ecologically, the application of natural dyeing techniques and waste management has successfully reduced industrial pollution by 40%-50%.

Conclusion. The sustainability of this program requires strengthening the natural raw material supply chain and adopting more efficient waste processing technologies.

Keywords: Economic Empowerment, Environmental Preservation, Creative Industry, Batik Proklamasi, Sustainability.

DOI: <https://doi.org/10.52188/jendelaaswaja.v7i1.1408>

©2026 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



Pendahuluan

Industri batik, sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan pengembangan seni tradisional. Batik tidak hanya berfungsi sebagai komoditas seni, tetapi juga menjadi sektor yang dapat mendorong perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, di sisi lain, industri ini juga dihadapkan pada tantangan keberlanjutan yang signifikan, terutama terkait dampak negatifnya terhadap lingkungan. Penggunaan bahan kimia berbahaya, proses produksi yang menghasilkan limbah tekstil, dan penggunaan pewarna sintesis merupakan permasalahan yang sering ditemukan dalam produksi batik konvensional. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inisiatif untuk mengintegrasikan praktik ramah lingkungan dalam industri batik guna mendukung kelestarian alam sekaligus memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Program Proklam Lestari merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, sekaligus mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan. Program ini menekankan pada penggunaan teknologi dan metode yang lebih ramah lingkungan, serta mengedepankan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan.

Merbabu Asih 08 Larangan Harjamukti Kota Cirebon merupakan salah satu wilayah yang mengimplementasikan program Proklam Lestari dengan mengadaptasi industri batik sebagai komoditas unggulan. Dalam konteks ini, industri batik tidak hanya berfungsi sebagai sumber ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan bahan-bahan alami, pengurangan zat kimia berbahaya, serta pengelolaan limbah yang lebih efisien. Upaya ini sejalan dengan pandangan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai melalui peningkatan kapasitas individu dan komunitas dalam mengakses peluang ekonomi serta pengelolaan sumber daya secara optimal. Keberhasilan program ini berpotensi memberikan dampak ganda: pertama, meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dengan membuka peluang pasar yang lebih luas; dan kedua, berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui praktik produksi yang lebih ramah lingkungan. Studi oleh Santoso (2016) menunjukkan bahwa industri batik yang mengadopsi praktik ramah lingkungan dapat mengurangi polusi dan dampak negatif terhadap ekosistem lokal. Meskipun potensi positifnya cukup besar, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi dampak konkret dari penerapan Batik Proklam Lestari di Merbabu Asih 08, baik dari segi sosial-ekonomi maupun lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Batik Proklam Lestari terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan di wilayah tersebut. Dengan memahami dampak tersebut, diharapkan diperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas program Proklam Lestari dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mendorong penerapan praktik ramah lingkungan secara lebih luas dalam industri batik.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena implementasi program Batik Proklam Lestari dalam konteks kehidupan nyata di Merbabu Asih 08, Cirebon (Yin, 2018). Peneliti berusaha memahami bagaimana proses pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan saling berinteraksi dalam ekosistem komunitas lokal.

Strategi Penelitian

Penelitian kualitatif ini mengedepankan prinsip *naturalistic inquiry*, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam pengumpulan data guna menangkap makna yang kompleks dari pengalaman para pengrajin batik (Creswell & Poth, 2018).

Teknik Pengumpulan Data

Guna memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi data (Denzin, 2017) melalui tiga instrumen utama:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan terhadap informan kunci (*purposive sampling*), yang meliputi ketua kelompok batik, pengrajin, tokoh masyarakat di Merbabu Asih 08, serta pihak dinas terkait. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data substantif mengenai perubahan tingkat pendapatan dan keterampilan.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses produksi "batik hijau", mulai dari pemilihan bahan baku alami, proses pewarnaan, hingga sistem pengelolaan limbah cair di lokasi penelitian.
3. Studi Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder berupa laporan periodik Program Proklamasi Lestari, catatan statistik ekonomi wilayah, serta peraturan daerah yang relevan dengan pengelolaan industri ramah lingkungan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang terdiri dari empat tahapan simultan:

1. Pengumpulan Data: Menghimpun seluruh catatan lapangan dan transkrip wawancara.
2. Kondensasi Data (*Data Condensation*): Memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksi data yang paling relevan dengan fokus pemberdayaan ekonomi dan lingkungan.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Mengorganisasikan data ke dalam matriks atau deskripsi naratif agar pola hubungan dampak dapat terlihat jelas.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Melakukan inferensi logis berdasarkan pola yang ditemukan dan memverifikasinya kembali dengan data lapangan untuk memastikan akurasi hasil penelitian.

Kriteria Keabsahan Data

Untuk menjamin kualitas hasil penelitian, peneliti menerapkan kriteria kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan dan *member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada para informan untuk memastikan bahwa data yang ditulis sesuai dengan apa yang mereka alami (Silverman, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami, menafsirkan, dan mengonstruksi konsep ekospiritualitas Islam serta relevansinya dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat urban terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari persoalan sosial maupun kemanusiaan melalui analisis data naratif dan interpretatif (Creswell, 2013). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara spiritualitas Islam, etika lingkungan, dan perilaku ekologis masyarakat urban.

Jenis penelitian kepustakaan digunakan karena sumber utama penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema ekospiritualitas Islam, kesadaran lingkungan, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan telaah kritis terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif mengenai pengelolaan lingkungan berbasis spiritualitas Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karya-karya utama tentang ekospiritualitas dan ekologi Islam seperti *Man and Nature* karya Seyyed Hossein Nasr (1990), *Religion and the Order of Nature* (1994), *Green Deen* karya Ibrahim Abdul-Matin (2010), *Towards an Islamic Jurisprudence of the Environment* karya Mustafa Abu-Sway (1998), serta *Islam and Ecology: A Bestowed Trust* yang dieditori oleh Richard C. Foltz (2003). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber

klasik sufistik seperti Fusus al-Hikam karya Ibn Arabi untuk memperkuat landasan spiritual-ekologis dalam Islam.

Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas eco-theology, fiqh lingkungan, kesadaran ekologis, dan pengelolaan sampah masyarakat urban, seperti penelitian Adow et al. (2025), Ali dan Agushi (2024), Hariyanto et al. (2026), Firdaus dan Pratiwi (2023), Radita (2021), serta berbagai laporan dan berita mengenai problematika sampah urban di Indonesia. Penggunaan sumber-sumber tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris dan konseptual mengenai hubungan antara nilai spiritualitas dan perilaku ekologis masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengidentifikasi, membaca, mengklasifikasi, dan mencatat berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur kemudian dipilah berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep ekospiritualitas Islam, etika lingkungan dalam Islam, perilaku ekologis masyarakat urban, dan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas. Teknik ini memungkinkan peneliti menemukan pola pemikiran, titik temu, maupun perbedaan argumentasi antarsumber yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-interpretatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam teks, terutama terkait nilai-nilai ekologis Islam seperti khalifah, amanah, *mīzān*, *ṭahārah*, dan larangan *isrāf*. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap makna dan relevansi konsep-konsep tersebut dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat urban. Pendekatan interpretatif digunakan untuk memahami bagaimana nilai spiritualitas Islam dapat ditransformasikan menjadi kesadaran ekologis dan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan masyarakat modern.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari perspektif filsafat Islam, fikih lingkungan, eco-theology, dan kajian lingkungan kontemporer. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ekospiritualitas Islam dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat urban terhadap pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan.

Hasil

Dampak terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Batik Proklamasi Lestari di Merbabu Asih 08 Kota Cirebon telah menciptakan transformasi ekonomi yang signifikan melalui skema penguatan kapasitas dan perluasan orientasi pasar. Peneliti mengidentifikasi tiga pilar utama dampak ekonomi:

1. **Peningkatan Kapasitas Teknis dan Human Capital:** Sebelum adanya program, pengrajin batik di wilayah ini mayoritas menggunakan teknik konvensional dengan bahan kimia sintetis. Melalui pelatihan intensif, terdapat peningkatan keterampilan teknis pada 70% pengrajin dalam mengolah pewarna alami yang bersumber dari flora lokal. Hal ini sejalan dengan teori Kusnadi (2017) bahwa pemberdayaan ekonomi dimulai dari peningkatan kapasitas individu untuk mengelola sumber daya secara optimal.
2. **Eskalasi Pendapatan dan Efisiensi Biaya:** Data penelitian menunjukkan adanya kenaikan pendapatan rumah tangga pengrajin sebesar 15%-30%. Peningkatan ini dipicu oleh reposisi produk batik Merbabu Asih menjadi "produk hijau" (*green product*). Meskipun biaya produksi awal untuk bahan alami cenderung lebih tinggi, nilai jual produk akhir di pasar premium mampu menutupi biaya tersebut dengan margin keuntungan yang lebih luas. Hal ini mengonfirmasi temuan Kumar (2020) mengenai peluang besar dalam pasar bisnis hijau global.

3. Perluasan Akses Pasar dan Jejaring Ekonomi: Produk Batik Proklamasi Lestari berhasil menembus segmentasi pasar ekspor dan pameran bertema keberlanjutan. Transformasi ini mengubah status pengrajin dari sekadar buruh batik menjadi pelaku ekonomi kreatif yang memiliki daya saing. Sertifikasi sebagai wilayah "Proklamasi" memberikan label kepercayaan (*trust*) bagi konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan. Dampak terhadap Pelestarian Lingkungan

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan dalam program Batik Proklamasi Lestari tidak bersifat kontradiktif, melainkan saling memperkuat (*mutually reinforcing*).

Keberhasilan di Merbabu Asih 08 menunjukkan bahwa Kelestarian Lingkungan adalah Keunggulan Kompetitif. Saat lingkungan terjaga, kualitas hidup warga meningkat, dan produk yang dihasilkan memiliki narasi etis yang kuat, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan pasar dan kesejahteraan ekonomi. Namun, pembahasan ini juga mencatat bahwa stabilitas ekonomi pengrajin sangat bergantung pada konsistensi pasokan bahan baku alami. Seperti yang ditegaskan oleh Fauziah (2020), model batik berbasis konservasi memerlukan dukungan regulasi lokal untuk menjamin ketersediaan lahan tanam bahan baku alami agar rantai produksi tidak terputus.

Tantangan Keberlanjutan Program

- a. Standarisasi Warna: Pewarna alami memiliki tantangan dalam konsistensi warna, yang terkadang sulit memenuhi permintaan pasar massal yang menginginkan keseragaman mutlak.
- b. Kebutuhan Teknologi: Diperlukan adopsi teknologi *wastewater treatment* (IPAL) yang lebih modern namun sederhana untuk skala rumah tangga agar air sisa proses pelorotan batik benar-benar bersih sebelum masuk ke badan air (Sari & Setiawan, 2022).
- c. Regenerasi Pengrajin: Keberlanjutan ekonomi jangka panjang bergantung pada minat generasi muda untuk meneruskan teknik batik ramah lingkungan ini di tengah gempuran industri tekstil cepat (*fast fashion*).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Batik Proklamasi Lestari di Merbabu Asih 08 memberikan dampak nyata melalui dua jalur utama, yaitu pemberdayaan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dari aspek ekonomi, program ini berhasil meningkatkan kapasitas teknis pengrajin serta menaikkan pendapatan sebesar 15%–30% melalui pengembangan produk ramah lingkungan (*green product*) yang mampu menjangkau segmen pasar lebih luas dan eksklusif. Sementara itu, dari aspek lingkungan, penerapan teknik pewarnaan alami dan perbaikan sistem pengelolaan limbah terbukti efektif menurunkan tingkat polusi industri sebesar 40%–50%, sehingga menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi kreatif dapat berjalan selaras dengan upaya mitigasi dampak lingkungan pada tingkat komunitas. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini memerlukan standarisasi kualitas warna alami, penguatan rantai pasok bahan baku organik, serta dukungan teknologi pengolahan limbah yang lebih modern agar industri batik tetap kompetitif dan lestari dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, R. (2025). Pengelolaan Sampah dan Keberkahan Lingkungan Hidup Perspektif Fikih. *Tamanurung: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 1–14.
- Abdul-Matin, I. (2010). *Green Deen: What Islam teaches about protecting the planet*. Berrett-Koehler Publishers.
- Abu-Sway, M. (1998). Towards an Islamic jurisprudence of the environment. *Erişim Adresi: Http://Environment-Ecology. Com/Religion-and-Ecology/487-towards-an-Islamic-*

Jurisprudence-of-the-Environment-. Html.

- Adow, A. H. E., Safeer, M. M., Mohammed, M. G. H., Alam, M. S., & Sulphrey, M. M. (2025). A Synthesis of Academic Literature on Eco-Spirituality. *Global Journal of Environmental Science and Management (GJESM)*, 10(4), 2163–2178. <https://doi.org/10.22034/gjesm.2024.04.40>
- Ali, M., & Agushi, M. (2024). Eco-Islam: Integrating Islamic ethics into environmental policy for sustainable living. *International Journal of Religion*, 5(9), 949–957.
- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2025). Urban household behavior in Indonesia: Drivers of zero waste participation. *ArXiv Preprint ArXiv:2505.17864*.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design* (4, Ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Firdaus, F., & Pratiwi, S. H. (2023). Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Fiqih. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7629–7642.
- Foltz, R. (2003). *Islam and ecology: A bestowed trust*. Center for the Study of World Religions, Harvard Divinity School.
- Hariyanto, H., Tajuddin, M. S., bin Paidi, Z., Hariz, H. S. S., & Rahmah, M. (2026). Eco-Governance Fiqh and Urban Waste Management: A Critical Study of Environmental Policy in Yogyakarta. *Journal of Islamic Law*, 7(1), 247–274.
- Hebrok, M., & Boks, C. (2017). Household Food Waste: Drivers and Potential Intervention Points for Design – An Extensive Review. *Journal of Cleaner Production*, 151, 380–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.03.069>
- Hidayatulloh, T., Sunawari, A., & Saumantri, T. (2024). *Eco-Theology in Islamic Thought: Religious Moderation and Organizational Roles in Mining Management in Indonesia*. 13(3), 385–398.
- Indonesia, C. N. N. (2025). Tumpukan Sampah di Ciputat Tangsel Dibersihkan Petugas. *CNN Indonesia*, pp. 1–2. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20251217113325-20-1307758/tumpukan-sampah-di-ciputat-tangsel-dibersihkan-petugas>
- Nasr, S. H. (1990). *Man and Nature* (1st ed.). Winchester: f Unwin Hyman Limited.
- Nasr, S. H. (1994). *Religion & The Order of Nature*.
- Radita, F. R. (2021). Penanganan Limbah Rumah Tangga dan Sampah pada Masyarakat Perspektif Ekologi Islam. *Jurnal Al-Tatwir*, 8(1), 97–108.
- Republika. (2025). Nasib Sampah Tangsel di Tengah Tetangganya Berupaya Olah Sampah Secara Lebih Canggih. *Republika*, pp. 1–3. Retrieved from <https://esgnow.republika.co.id/berita/t7ebe2490/nasib-sampah-tangsel-di-tengah-tetangganya-berupaya-olah-sampah-secara-lebih-canggih>
- Sosial, T. D. S. K. (2024). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024. *Badan Pusat Statistik RI*, 43.

Information about the authors:

Tono Wartono,: tono-wartono@unucirebon.ac.id, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Darmun,: tono-wartono@unucirebon.ac.id, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon